

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Covid 19 adalah suatu penyakit yang berbahaya dan perlu diwaspadai dikarenakan selain merupakan penyakit menular juga sampai saat ini belum ditemukanya vaksin untuk mengobatipenyakit tersebut,sehingga melaksanakan anjuran dari pemerintah selaku pembuat kebijakan adalah hal terbaik yang bisa dilakukan.<sup>2</sup>

Munculnya virus Covid 19 di tahun 2020 tentu semua pihak terdampak oleh pandemi sekarang ini, tidak terkecuali pondok pesantren.Virus tersebut menular bisa melalui sentuhan tangan ataupun lewat udara, dan di haruskan antar sesama manusia untuk tidak berdekatan ataupun bergerombol dalam satu situasi.Padahal di pondok pesantren para santri nya selalu berdekatan dan bergerombol.Terlebih lagi selalu tidur bersama-sama.Tentunya dengan adanya pandemi ini maka pondok pesantren harus beradaptasi dan menyesuaikan aturan-aturan agar protokol Kesehatan selalu di jaga.Agar situasi di pondok selalu dalam kondisi baik, sehat damai dan tenang. Terlebih Ustadz yang sudah lanjut usia yang mempunyai imun yang kurang kuat dibandingkan dengan anak muda.

---

<sup>2</sup> CNN Indonesia.Informatika covid 2020. *CNN Indonesia*. Diambil dari: [https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/Informasi covid 19](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424114337-20-496861/Informasi_covid_19), diakses 24 Agustus 2020, pukul 11.30 WIB

Sejak pertengahan Juni 2020 pesantren menghentikan sementara aktivitas pembelajarannya sejak akhir Maret lalu karena pandemi Covid-19 mulai diberi izin untuk melakukan aktivitas pembelajaran kembali. Pembukaan aktivitas pembelajaran di pesantren di masa pandemi Covid-19 tersebut menarik untuk dikaji, karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan keagamaan berasrama di mana para santri hidup dalam proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus. Daya tampung asrama pesantren pada umumnya terbatas, sarana mandi, cuci, dan kakus yang digunakan secara bersama, dan sanitasi lingkungan pesantren secara kuantitas juga terbatas. Dengan segala keterbatasan itu, dikhawatirkan pesantren akan menjadi klaster baru penyebaran Covid-19.

Menurut berita Kompas *Television*, penyebaran virus corona di lingkungan pondok pesantren terjadi di Blitar. Dari data gugus tugas, salah satu pondok pesantren mengalami peningkatan kasus positif corona yang berasal dari kegiatan ngaji suluk. Jumlah kasus *covid-19* di Kabupaten Blitar masih terus mengalami peningkatan. Kasus terbaru 28 santri di pondok pesantren suluk mantenan terkonfirmasi positif corona. Klaster ini diketahui setelah salah seorang santri mengalami gejala klinis. Ketika dilakukan tes usap santri tersebut terkonfirmasi positif *covid 19*. Dari kasus tersebut, satgas covid Kabupaten Blitar langsung melakukan pelacakan dan tes usap massal. Hasilnya ada di awal Oktober lalu ada 12 santri yang terkonfirmasi positif *Covid-19*. Pelacakan tidak berhenti disitu saja. Tim gugus

tugas juga terus melakukan tes usap kepada 31 santri yang kontak erat. Hasilnya pada tanggal 24 oktober lalu terdapat 28 santri positif corona. Sementara itu, setelah menjalani isolasi mandiri seluruh santri yang terkonfirmasi positif itu kini telah dinyatakan sembuh. Pemerintah kabupaten Blitar telah berkoordinasi dengan pihak Dinkes Jatim, terkait penanganan dan pencegahan covid yang semakin meningkat di Blitar. Salah satu poinnya adalah klaster pondok pesantren agar tidak terulang kembali. Sementara itu, untuk orang tua santri juga diminta agar tidak menjenguk anaknya atau keluarga mereka yang ada di lingkungan pondok pesantren<sup>3</sup>.

Profesor riset sekaligus Peneliti Ahli Utama PMB LIPI, Endang Turmudi, mengatakan beberapa hal penting dalam pandangan Islam. “Sejarah umat Islam, wabah virus pernah terjadi dan bisa dihindari melalui ilmu pengetahuan, dengan melakukan beberapa hal, seperti: harus tenang dan tidak takut, menjauhi orang sakit.”, ucap Turmudi. Dirinya menyebutkan bahwa dengan mencari ketenangan disaat wabah covid-19 ini yaitu dengan cara meningkatkan keimanan dan ketakwaan, meningkatkan ibadah kepada Allah. Setiap orang wajib melakukan ikhtiar, baik ikhtiar lahir maupun batin dengan menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang diyakini dapat menyebabkannya terpapar penyakit. Pemeliharaan diri merupakan hak hidup

---

<sup>3</sup> KompasTV <https://www.kompas.tv/article/147458/klasterpesantrenratusansantripositifcorona>, diakses 18 Oktober 2020, pukul 11.30 WIB

(haq al-hayat). Hak hidup ini tidak semata-mata merupakan alat untuk pembelaan diri, melainkan lebih dari itu untuk menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas dan lebih berkah, baik bagi seseorang, maupun masyarakat pada umumnya. Hak hidup ini mesti diarahkan untuk meningkatkan kehidupan yang berkualitas bagi manusia secara utuh (holistik), bukan secara parsial<sup>4</sup>.

Majelis Ulama Indonesia sebagai representasi kaum Muslim Indonesia, telah mengeluarkan fatwa bernomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi terjadi Wabah Covid-19. Fatwa ini mewajibkan setiap orang untuk melakukan upaya dalam menjaga kesehatan dan menghindari hal-hal yang menjadi penyebab terpapar penyakit. Hal ini penting sebagai pengejawantahan dalam memelihara tujuan pokok beragama.<sup>5</sup> Pendidikan Islam merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk

---

<sup>4</sup>Eman Supriatn, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", Jurnal Sosial & Budaya Syar-IVol. 7 No. 6 (2020), hal.4

<sup>5</sup>Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang *Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19*, diakses dari <https://mui.or.id/> pada tanggal 29 April 2020.

kemanfaatan tanah air. Pendidikan Islam diberikan kepada seseorang agar ia bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pengakuan dan perhatian Pemerintah Indonesia terhadap eksistensi pondok pesantren juga diwujudkan dengan adanya Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya melalui Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (Ditpdpontren) yakni lembaga yang dibentuk pemerintah untuk menaungi pendidikan agama (Pendidikan diniyah dan pondok pesantren). Dengan adanya lembaga Ditpdpontren inilah kemudian pemerintah memegang kendali tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dan dibutuhkan oleh pondok pesantren. Terlebih di masa wabah pandemi Covid-19 yang tidak pandang bulu terhadap siapapun, pemerintah tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab untuk mengurus pondok pesantren agar tetap menjadi lembaga pendidikan yang aman dari kasus Covid-19.<sup>6</sup> Dalam proses pendidikan Islam, terdapat macam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Pentingnya pembelajaran lingkungan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik. Pondok pesantren menjadi wadah yang cocok untuk mengimplementasikan pendidikan lingkungan,

---

<sup>6</sup>Dian Uswatun Hasanah, Ahmad Alfi, Dwi Kurniasih “*Kebijakan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Selama Pandemi Covid-19*” Vol 4 No.2 (2020),hal.69

karena tidak hanya sekedar teori namun dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketentuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada sekolah keagamaan yang berasrama maupun yang tidak berasrama diatur dalam pedoman kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tujuannya untuk menyetrilkan gerakan hidup sehat bagi para pendidik dan peserta didik sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran dan penularan covid 19. Pendidikan keagamaan seperti pesantren yang sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka ditekankan untuk mengikuti panduan yang telah disusun dan diatur oleh Kementerian Agama.<sup>7</sup> Sebagian pesantren kini diuji ketahanannya akibat *Covid-19*. Dengan fakta bahwa pesantren merupakan aset, sekaligus benteng penjaga moral bangsa, pemerintah seharusnya memberikan perhatian yang besar dalam upaya menjaga ketahanan lembaga pendidikan ini agar tetap bisa melanjutkan proses belajar-mengajar. Pondok pesantren Bustanul Muallimin lebih meningkatkan pencegahan *covid 19* dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Di dalam pencegahan penyakit menular *covid 19* pondok pesantren tidak hanya mencegah melalui anjuran dari pemerintah saja atau secara lahiriah tetapi juga secara batiniah yaitu dengan meningkatkan iman dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-

---

<sup>7</sup> Hosaini, "Pembelajaran Dalam Masa New Normal di Pondok Pesantren Nurul Qurnai Jmeber", Jurnal Lisan. Vol. 14 No. 2 (2020), hal.370

hari. Serta rasa cinta pada tanah air untuk menjaga kedamaian dalam menghadapi wabah penyakit yang menular ini.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren tersistem dengan mentaati anjuran protokol kesehatan untuk melancarkan proses kegiatan belajar, dan pelaksanaan belajar mengajar tingkat jenjang pendidikan sekolah maupun Madrasah, yang mengharuskan/mewajibkan stakeholder komponen pendidikan dan peserta didik untuk melaksanakan himbauan pesantren, seperti disiplin menggunakan, Masker, menjaga Jarak, rajin mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan guna untuk memutus mata rantai penyebaran covid19.<sup>8</sup> Pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar merupakan salah satu pondok pesantren dengan kapasitas santri yang cukup banyak, disaat pondok pesantren di kota Blitar mulai menjalankan aktivitasnya kembali dengan masa *new normal* ternyata di salah satu pondok pesantren di kota Blitar dengan jumlah santri yang hampir sama dengan pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar muncul klaster baru penyebaran virus korona di lingkungan pondok pesantren Sehingga banyak santri yang terjangkit virus tersebut namun dipondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar ketika menjalankan aktivitasnya kembali di masa *new normal* tidak ada satupun yang terjangkit virus tersebut. Pesantren yang siap melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali saat pandemi belum berakhir, tentu menyadari kemungkinan risiko terburuk yang akan dihadapi.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 376

Misalnya, terjadi kemungkinan buruk dengan kemunculan klaster baru di lingkungan pesantren yang menimpa santri, pengurus, bahkan pengasuh. Dengan demikian, studi pelaksanaan pendidikan tatap muka di pesantren masa pandemi Covid-19 menjadi topik yang sangat menarik untuk dikaji. Hal tersebut disebabkan, pendidikan di lingkungan pesantren adalah pendidikan keagamaan dengan system asrama dan para santri hidup dengan pola interaksi yang berlangsung terus menerus. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pencegahan *Covid 19* di Pondok Pesantren Bustanul Muta’alimin”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memahami lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dikemukakan di atas, maka penelitian memusatkan perhatian pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam pencegahan *covid 19*. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai Pendidikan Islam *Illahiyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid 19* di Pesantren Bustanul Muta’alimin Blitar?
2. Bagaimana penerapan nilai Pendidikan Islam *Insaniyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid 19* di Pesantren Bustanul Muta’alimin Blitar ?

3. Bagaimana penerapan nilai Pendidikan Islam *Wathoniyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid 19* di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan nilai Pendidikan Islam *Illahiyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan nilai Pendidikan Islam *Insaniyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan nilai Pendidikan Islam *Wathoniyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan penyebaran Covid di pondok pesantren dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan, khususnya:

### a. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu upaya dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian terdahulu dan sebagai pembanding penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan topik dan semoga dapat memberikan informasi yang kemudian dapat lebih dikembangkan dan menemukan teori yang baru.

### c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para peneliti maupun pembaca sebagai bahan referensi dalam mencari ilmu di perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari tesis ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul tesis ini secara konseptual dan operasional, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Penegasan konseptual

### a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai pendidikan Islam bermuara pada pembentukan pribadi yang bertaqwa kepada Allah Swt dengan jalan mengembangkan segenap dimensi secara menyeluruh yang tidak hanya terikat dengan kehidupan dengan kehidupan seseorang dengan masyarakat namun juga mengarahkan manusia kepada pribadi yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>9</sup>

### b. Nilai Pendidikan Islam Ilahiah

Nilai ilahiyah merupakan nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Religi merupakan sumber yang utama bagi para penganut-Nya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak<sup>10</sup>.

### c. Nilai Pendidikan Islam Insaniah

Nilai insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. nilai ini bersifat dinamis

---

<sup>9</sup>Zuharini, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara 1995), hal.159

<sup>10</sup>Muhaiin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hal.110

sedangkan keberlakuannya dan kebenarannya bersifat (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu<sup>11</sup>.

d. Nilai Pendidikan Islam Wathoniyah

Nilai Pendidikan Islam Wathoniyah persaudaraan sesama satu bangsa/negara. Persaudaraan ini terjadi karena kita satu wilayah/satu negara. Artinya sesama satu negara adalah saudara, baik dia beragama Islam maupun bukan. Mereka juga adalah saudara kita, karena sama-sama satu bangsa (Indonesia).<sup>12</sup>

e. Covid 19

Covid 19 adalah suatu penyakit yang berbahaya dan perlu diwaspadai dikarenakan selain merupakan penyakit menular juga sampai saat ini belum ditemukanya vaksin untuk mengobati penyakit tersebut, sehingga melaksanakan anjuran dari pemerintah selaku pembuat kebijakan adalah hal terbaik yang bisa dilakukan.

2. Penegasan Operasional

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid di pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar adalah suatu penerapan dalam mencegah penyebaran virus corona di dalam lingkungan pondok pesantren. Dalam pencegahan ini tidak hanya dengan menerapkan

---

<sup>11</sup>Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Global Pustaka 2001) hal 98

<sup>12</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pemikiran...*, hal.114

anjuran dari pemerintah saja tetapi dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam perilaku pada lingkungan pondok pesantren agar actual dalam berperilaku muslim dengan nilai islam yang melandasi moralitas akhlak sebagai upaya dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren.

Nilai Pendidikan Islam Illahiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyebarkan nilai-nilai Illahiyah untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.

Nilai Pendidikan Islam Insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia dengan nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat secara individu maupun kelompok, serta hidup dan berkembang di dalam lingkungan pondok pesantren sebagai bentuk upaya pencegahan covid 19.

Nilai Pendidikan Islam Wathaniyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Yakni kesatuan kelompok atau masyarakat yang dipersatukan oleh tujuan dan cita-cita bersama yaitu cita-cita dalam mencegah penyebaran virus corona 19. Wathaniyah tumbuh dan berkembang atas dasar kebangsaan.

Covid 19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika dunia sedang menghadapi virus yang menular yaitu covid 19. Berbagai cara dilakukan untuk menegah terjadinya penyebaran virus covid 19. Munculnya virus Covid 19 di tahun 2020 tentu semua pihak terdampak oleh pandemi

sekarang ini, tidak terkecuali pondok pesantren. Virus tersebut menular bisa melalui sentuhan tangan ataupun lewat udara, dan di haruskan antar sesama manusia untuk tidak berdekatan ataupun bergerombol dalam satu situasi. Berbagai tindakan pencegahan COVID-19 telah dilakukan di lingkungan pendidikan pondok pesantren.